

Abstrak

Penggunaan Instagram pada mahasantri dapat memengaruhi penilaian terhadap kehidupan diri sendiri. Paparan terhadap pencapaian, penampilan, dan kehidupan orang lain di Instagram dapat membuat mahasantri merasa kurang puas terhadap kehidupannya. Kondisi tersebut menjadi penting diperhatikan karena mahasantri berada pada fase eksplorasi diri serta menghadapi tuntutan akademik dan kehidupan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social comparison* dan *inferiority feeling* terhadap *life satisfaction* pada mahasantri pengguna Instagram di Pondok Pesantren Al Faqih Dua Bandung.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 169 mahasantri. Data dikumpulkan menggunakan Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) untuk mengukur *social comparison*, skala *inferiority feeling* untuk mengukur *inferiority feeling*, dan Satisfaction With Life Scale (SWLS) untuk mengukur *life satisfaction*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social comparison* dan *inferiority feeling* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *life satisfaction* ($p = 0,001$), dengan kontribusi sebesar 8,4%. Secara parsial, *social comparison* tidak berpengaruh signifikan terhadap *life satisfaction* ($B = 0,007$; $p > 0,05$), sedangkan *inferiority feeling* berpengaruh signifikan dengan arah negatif ($B = -0,042$; $p < 0,05$). Dengan demikian, *inferiority feeling* menjadi faktor yang lebih berperan dalam menjelaskan *life satisfaction* pada mahasantri pengguna Instagram.

Kata Kunci: *Life satisfaction, social comparison, inferiority feeling, mahasantri, Instagram*



Abstract

The use of Instagram among mahasantri may influence how they evaluate their own lives. Exposure to other people's achievements, appearance, and lifestyles on Instagram may lead mahasantri to feel less satisfied with their lives. This issue is important to consider because mahasantri are in a phase of self-exploration while also facing academic and pesantren-related demands. This study aimed to examine the effects of social comparison and inferiority feeling on life satisfaction among mahasantri who use Instagram at Pondok Pesantren Al Faqih Dua Bandung.

This study employed a quantitative approach with a correlational design involving 169 mahasantri. Data were collected using the Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) to measure social comparison, an inferiority feeling scale to measure inferiority feeling, and the Satisfaction With Life Scale (SWLS) to measure life satisfaction. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that social comparison and inferiority feeling simultaneously had a significant effect on life satisfaction ($p = 0.001$), with a contribution of 8.4%. Partially, social comparison did not have a significant effect on life satisfaction ($B = 0.007$; $p > 0.05$), whereas inferiority feeling had a significant negative effect ($B = -0.042$; $p < 0.05$). Thus, inferiority feeling plays a more prominent role in explaining life satisfaction among mahasantri who use Instagram.

Keywords: *Life satisfaction, social comparison, inferiority feeling, mahasantri, Instagram*

